

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pernikahan adalah sebuah ikatan yang bersifat suci untuk membangun sebuah keluarga baru dan melanjutkan generasi yang memuat nilai-nilai agama. Menurut Casmini (2002: 46) Pernikahan seperti pengibaratan saat mendirikan sebuah bangunan yang diperlukan langkah-langkah, seperti persiapan dari awal dan perencanaan dengan bijak dan sudah pikirkan secara matang, dari saat pemilihan alat dan bahan yang akan menjadi struktur bangunan utama, pemilihan gaya tiap arsitektur bangunan, penentuan tata letak pada setiap ruangan. Hal tersebut perlu diperhatikan, jika tidak maka seindah apapun tampilan sebuah bangunan yang telah didirikan, tidak menyenangkan dan menimbulkan rasa tidak nyaman serta perasaan kecewa.

Pada tahun 2018 di Indonesia tercatat penyebab perceraian dari pasangan suami istri paling banyak terjadi karena perselisihan dan pertengkaran karena adanya konflik, terjadi sebanyak 183.085 kasus. Pada pernikahan berbeda budaya tidak hanya konteks dalam pemahaman bahasa yang berbeda, sering kali kendala terbesar yaitu gaya berkomunikasi (Pratamawaty, 2017).

Menurut artikel Rejabar, perceraian di kota Bandung saat pada tahun 2021 mencapai 7.075 perkara, dan mengalami kenaikan kasus perceraian sampai 7.365 perkara pada tahun 2022. Menurut Asep M Ali Nurdin selaku kepala pengadilan agama kota Bandung menyebutkan penyebab utama perceraian disebabkan karena perselisihan dan pertengkaran yang berlarut (M Fauzy Ridwan, 2023).

Pada sebuah kehidupan hubungan tidak akan ada yang sempurna, akan selalu ada konflik, karena konflik akan selalu ada pada sebuah hubungan yang melibatkan orang lain, baik dimana terdapat dua orang ataupun kelompok saat mengambil keputusan. Maka dari itu konflik tidak dapat dihindari, dan hubungan yang serius dapat meningkatkan konflik (Eva Meizara P D, 2008). Disaat sebuah keputusan berbeda pada suatu hubungan menjadi sumber konflik paling utama. (Brigham, 1991).

Setiap individu pada pasangan tentu menginginkan sebuah keluarga yang bahagia serta harmonis. Tetapi dalam kehidupan rumah tangga kenyataannya tidak sedikit konflik yang perlu dihadapi oleh pasangan dalam keluarga tersebut, seperti konflik kurangnya keyakinan pada

pasangan, mental yang belum siap, dan konflik psikologi dan hubungan dengan sosial setiap individu pasangan pada hubungan berumah tangga (Latipun dan Notosoedirdjo, 2001).

Menikah tidak hanya soal kehidupan bersama yang selalu menyenangkan. Saat seorang individu memilih untuk kejenjang pernikahan, individu tersebut dituntut untuk menyesuaikan diri dengan pasangan, baik secara penyesuaian diri terhadap perilaku pasangan dan penyesuaian terhadap tugas dalam kehidupan rumah tangga dan tanggung jawab masing-masing. (Firi Laela Sundani, 2018).

Sepasang suami istri adalah dua individu dengan pola fikir dan cara komunikasi yang berbeda, terlebih jika memiliki perbedaan kultur budaya dan perbedaan pendidikan. Untuk membangun sebuah hubungan yang harmonis diperlukan rasa ingin memahami antara satu antar pasangan. Untuk mewujudkan hidup yang harmonis pada pernikahan diperlukan sebuah persiapan yang bijak, seperti dimulai dari memilih pasangan dengan kehati-hatian dengan melihat jangka panjang hubungan disaat tinggal bersama kelak (Amanor-Boadu & Smith, Stith, Mccollum, 2012). Saat individu memilih pasangan yang berbeda budaya atau Pendidikan, tentu akan memiliki perbedaan cara berfikir dan berkomunikasi.

Pernikahan yang sehat akan melahirkan kesejahteraan yang lebih baik untuk pasangan pria dan wanita. Pasangan yang bahagia memiliki kehidupan lebih lama dan mengurangi risiko penyakit, khususnya disaat umur mereka saat sudah tua yang dapat dengan rentan terkena penyakit kronis. Pernikahan yang sehat tidak lahir dengan standar tertentu atau tumbuh secara instant, pernikahan yang sehat tumbuh karena dirawat dan dikembangkan secara bersama.

Untuk mewujudkan pernikahan yang harmonis diperlukan bekal dan persiapan tentang pernikahan agar masyarakat bisa mempersiapkan hal-hal yang diluar ekpetasi. Dengan begitu, masyarakat tahu bagaimana tuntunan dan cara menyikapi setiap fase dalam pernikahan. Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu sebuah media edukasi yang mudah dipahami mengenai hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menikah, sehingga mampu mengurangi rasa khawatir bagi para pasangan dan mampu memahami ekpetasi hal hal diluar pernikahan untuk mengurangi kehidupan berumah tangga yang tidak nyaman.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah tertulis pada latar belakang, maka identifikasi masalah yang akan diurai sebagai berikut :

- 1 Minimnya informasi mengenai hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menikah
- 2 Kurangnya informasi mengenai komunikasi berdampak hubungan tidak nyaman setelah pernikahan
- 3 Kurangnya informasi tentang kondisi mental sebelum pernikahan

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang aplikasi *mobile* mengenai perancangan persiapan sebelum menikah yang mudah dipahami dan menarik oleh calon pasangan menikah di daerah Bandung?

1.3 Ruang Lingkup

1. Apa (*what*)

Perancangan ini berfokus pada media informasi tentang pentingnya edukasi tentang mental sebelum menikah untuk menambah informasi sekaligus wawasan bagi para pasangan yang berbeda latar belakang, seperti perbedaan budaya, kebiasaan, penghasilan dan lain sebagainya yang hendak akan menikah.

2. Siapa (*who*)

Target pada perancangan ini yaitu laki-laki dan perempuan yang hendak akan menikah.

3. Dimana (*where*)

Lokasi penelitian data pada perancangan ini akan dilakukan di Bandung.

4. Kapan (*when*)

Pengumpulan data ini dilakukan bulan Maret 2023

5. Kenapa (*why*)

Perancangan media informasi ini akan dibuat berisi mengenai beberapa panduan serta informasi seputar mental yang bisa dijadikan sebagai tips untuk masyarakat hendak sebelum menikah, agar lebih matang dan bijak saat memilih ke jenjang tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah media informasi berbentuk aplikasi *mobile* bagi masyarakat agar dapat lebih mempersiapkan kebutuhan secara materi dan mental sebelum berkeluarga serta membuat komunikasi yang lebih intim dengan pasangan agar lebih harmonis.

1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis

Metodologi untuk mengumpulkan data pada Perancangan *Prototype Aplikasi Mobile* Mengenai Persiapan Pernikahan untuk Calon Pasangan Suami Istri di Bandung menggunakan metode Kualitatif yaitu dengan observasi, wawancara dan studi pustaka. Menurut Denzin dan Lincoln (2011), metode kualitatif merupakan metode untuk menyelidiki suatu masalah sosial dengan melakukan aktivitas dengan situasi setempat seperti melakukan pengamatan dilapangan, wawancara dengan warga, melakukan rekaman dan foto untuk disimpan sebagai salah satu pengamatan.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengunjungi lembaga Kantor Urusan Agama Bojongsoang, beralamat di Bojongsoang, JL. Cikoneng Gg. H. Dani Hamdani, No. 18, Bandung, 40287. Tujuan daripada observasi ini untuk melakukan pengumpulan data dengan turun kelapangan untuk melihat fenomena yang terkait serta melakukan pengamatan dengan lingkungan sekitar agar mendapatkan data yang lebih valid.

2. Wawancara

Pada tahapan penelitian ini akan dilakukan proses sesi tanya-jawab kepada pengurus Lembaga Kantor Urusan Agama (KUA) dan para pasangan sebagai *user* dengan status tunangan dan yang sedang meniatkan diri untuk melanjutkan hubungan pernikahan. Pada proses ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan orang yang memiliki permasalahan yang sesuai dengan topik.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka yang dilakukan diambil dari beberapa jurnal yang berkaitan dengan penelitian, serta beberapa sumber dari buku yang berkaitan dengan persiapan pernikahan.

1.5.2 Metode Analisis Data

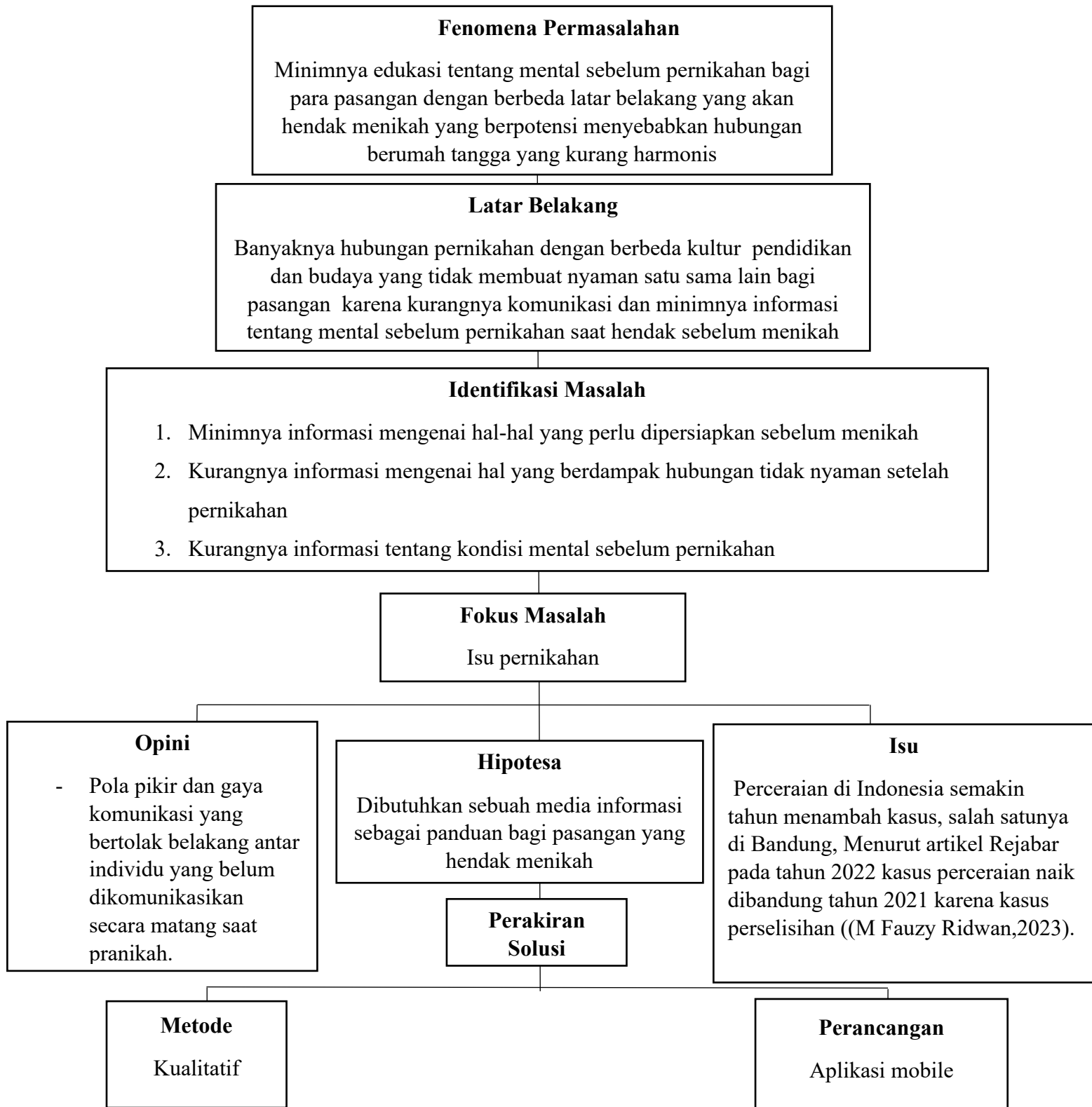
1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan sebuah metode analisa data penelitian yang digunakan untuk menguji hasil dari kesimpulan pada penelitian yang berdasarkan pada satu kelompok. Bertujuan untuk membuat sebuah gambaran dari hasil data yang lebih akurat mengenai kebenaran antara hubungan dan fenomena yang sedang diteliti.

2. Analisis Matrix Pembandingan

Melakukan analisis matrix Perancangan *Prototype* Aplikasi *Mobile* Mengenai Persiapan Pernikahan untuk Calon Pasangan Suami Istri di Bandung dengan media informasi yang sudah ada dan mirip dengan topik untuk dianalisis perbandingannya sehingga dapat membuat penyajian rancangan yang lebih baik.

1.6 Kerangka Penelitian



Tabel 1 Kerangka Penelitian
(Sumber: dokumen pribadi)

1.7 Pembabakan

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, permasalahan yang terbagi dua yaitu identifikasi masalah dan rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, cara pengumpulan data dan analisis, kerangka penelitian serta pembabakan

BAB II Dasar Pemikiran

Pada bab ini menjelaskan beberapa teori yang digunakan untuk menguatkan analisis dan perancangan media informasi mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum menikah. Teori yang digunakan pada bab ini diambil dari kutipan beberapa ahli yang berkaitan dengan topik penelitian.

BAB III Data dan Analisis

Pada bab ini menjelaskan hasil dari data yang telah terkumpul dengan metode kualitatif, diantaranya observasi, wawancara dan studi literatur. Pengumpulan data tersebut dianalisis berupa hasil kesimpulan data.

BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil dari data yang telah terkumpul dengan membentuk media informasi tentang panduan sebelum pernikahan.

BAB V Penutup

Pada bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menyampaikan saran untuk pembaca.